

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mengandung resiko tinggi dan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha seperti koperasi dan perbankan. Di dalam kegiatan perkreditan banyak sekali anggota yang gagal mengembalikan pinjaman sehingga sering terjadi masalah kredit macet. Oleh karena itu, pada saat ada anggota yang mengajukan permohonan untuk kredit, harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menerima atau menolak permohonan kredit tersebut.

Pinjaman di KSP Kopdit Swasti Sari merupakan sejumlah uang yang dimiliki oleh KSP Kopdit Swasti Sari yang akan diberikan kepada anggota dengan syarat uang tersebut nantinya akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Koperasi Swasti Sari memiliki 2 jenis pinjaman yakni pinjaman umum setara saham dan pinjaman khusus setara saham dan 2 jenis bunga pinjaman yaitu bunga menurun dan bunga tetap (<https://KSP Kopdit Swasti Sari. id>).

Dikatakan pinjaman umum setara saham apabila anggota mendapatkan pinjaman sebesar sahamnya atau 2 kali dari simpanan sahamnya. Pinjaman ini dikenakan bunga 1,6% (menurun), 0,96% (tetap) dan 0,5% (tetap). Pinjaman dengan jenis bunga 1,6% (menurun) dapat dilunasi sebelum masa kontrak selesai dan bunganya dihitung dari sisa saldo pinjaman terakhir. Pinjaman dengan jenis bunga 0,96% (tetap) tidak dapat dilunasi sebelum masa kontrak selesai, jika dilunasi akan dikenakan pinalty bunga. Pinjaman dengan jenis bunga 0,5% (tetap) pinjaman setara saham dapat diberikan kepada anggota jika saldo pinjaman lebih kecil atau sama dengan saldo simpanan saham. Pinjaman ini tidak dapat dilunasi sebelum masa kontrak selesai dan jika dilunasi akan dikenakan pinalty bunga (<https://KSP Kopdit Swasti Sari. id>).

Dikatakan pinjaman khusus setara saham didapatkan apabila anggota meminjam sebesar 3 kali sampai 5 kali lipat dari simpanan sahamnya. Bunga untuk pinjaman khusus adalah 1,8% (menurun) dan 1% (tetap). Pinjaman dengan jenis bunga 1% (tetap) tidak dapat dilunasi sebelum masa kontrak selesai dan jika dilunasi maka akan dikenakan pinalty bunga sedangkan pinjaman dengan jenis bunga 1,8% (menurun) dapat dilunasi sebelum masa kontrak selesai dan bunganya dihitung dari sisa saldo pinjaman terakhir ([https://KSP Kopdit Swasti Sari.id](https://KSP_Kopdit_Swasti_Sari.id)).

Proses pembayaran kredit di koperasi Swasti Sari dibayar setiap bulan dan proses pembayarannya tidak jatuh tempo artinya pembayaran dapat dilakukan kapan saja yang penting dalam bulan tersebut. Misalkan anggota meminjam pada tanggal 10 januari 2022 maka proses pembayaran dapat dilakukan pada tanggal 30 februari 2022.

Pembayaran kredit artinya proses pembayaran yang dilakukan secara berangsur atau selang beberapa waktu. Oleh karena itu, diperlukan suatu persamaan untuk menghitung sisa hutang pembayaran kredit, salah satunya adalah persamaan beda.

Persamaan beda (*difference equation*) merupakan salah satu bidang matematika yang digunakan dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan dan salah satunya dalam bidang matematika dan ekonomi. Metode yang digunakan untuk menghitung sisa hutang pembayaran kredit adalah persamaan beda linear orde satu yaitu sisa hutang setelah pembayaran pertama sama dengan sisa hutang setelah pembayaran ke t ditambah bunga hutang dikurangi anuitas. Keunggulan sistem pembayaran kredit dengan menggunakan persamaan beda linear orde satu adalah dapat menghitung dan menganalisis tentang sistem pembayaran kredit tersebut. Berkaitan dengan sistem pembayaran kredit yang terjadi di KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Atambua, menurut pengamatan peneliti selama magang (praktek) kurang lebih 2 bulan, ada beberapa anggota/nasabah yang meminjam di koperasi tersebut. Di KSP Kopdit Swasti Sari memberikan pinjaman mulai dari Rp. 500.000 - Rp. 250.000.000. Jika anggota/nasabah mendapat pelayanan

pinjaman maka sistem pembayaran angsuran tiap bulannya disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati oleh nasabah dengan petugas/staf KSP Kopdit Swasti Sari. Saya sebagai praktikan saat itu, tertarik untuk meneliti hal ini karena menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Pembayaran Kredit di KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Atambua menggunakan Persamaan Beda Linear Orde Satu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pemberian keputusan kredit yang diterapkan di KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Atambua?
2. Bagaimana perhitungan sisa pembayaran kredit setelah pembayaran $t + 1$ menggunakan Persamaan Beda Linear Orde Satu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pemberian keputusan kredit yang diterapkan di KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Atambua.
2. Untuk mengetahui perhitungan sisa pembayaran kredit setelah pembayaran $t + 1$ menggunakan Persamaan Beda Linear Orde Satu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang sisten pembayaran kredit di KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Atambua.
2. Menerapkan metode persamaan beda linear orde satu sebagai salah satu metode pengambilan keputusan pemecahan suatu masalah pada sistem kredit di Koperasi.
3. Merancang sistem pendukung keputusan yang dapat membantu koperasi dalam menentukan kelayakkan pemberian kredit terhadap anggota/nasabah.